

Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar Anak di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Lutfiah Noer Anisa Raoyani¹, Maya Mustika Kartika Sari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

Email: lutfiah.18115@mhs.unesa.ac.id¹, mayamustika@unesa.ac.id²

Abstrak

Pada anak yang mengalami masalah kesulitan belajar strategi orang tua menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Informan penelitian ini adalah orang tua yang anaknya mengalami masalah kesulitan belajar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan observasi. Hasil data dan analisisnya menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak yang pertama yaitu mensupport proses belajar anak yang dilakukan dengan cara mengajari anak belajar, meminta tolong kepada orang lain untuk mengajari anak belajar dan mengantar jemput anak yang jarak sekolahnya lumayan jauh. Kedua memotivasi dengan nasihat yang diberikan pada saat anak malas belajar agar dapat disiplin belajar, menasihati anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya serta menasihati anak supaya tidak kecanduan bermain games dan tiktok. Ketiga yaitu memberikan dukungan materi yang dilakukan dengan cara memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh anak dalam menunjang proses belajarnya.

Kata kunci: *Strategi, Orang Tua, Ketahanan Belajar*

Abstract

For children who have learning difficulties, parental strategies are an important thing to do. The method used in this research is qualitative method. The informants of this study were parents whose children had learning difficulties. The data collection techniques used are in-depth interviews and observation. The results of the data show that there are three parental strategies in increasing children's learning resilience, the first is to support the child's learning process which is carried out by educating children to learn, asking others for help to guide children to study and taking children who are quite far from school. Second, it motivates with advice given when children are lazy to study so they can learn discipline, advise children to develop their talents and interests and advise children not to get addicted to playing games and tiktok. The third is providing material support which is done by fulfilling what the child wants and needs in supporting the learning process.

Keywords: *strategy, parents, learning resilience*

PENDAHULUAN

Semua negara di dunia memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk Indonesia. Tujuan negara Indonesia sendiri tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia keempat. Salah satu tujuannya yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa." Untuk mencapai tujuan ini, maka diperlukan peran pendidikan bagi seluruh warga negara. Definisi pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yang mengandung makna eksplisit mengenai urgensi pendidikan sebagai sarana penyedia sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan peradaban bangsa. Secara umum pendidikan dibagi menjadi tiga yakni pendidikan informal, formal dan non formal. Ketiganya memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Salah satu indikator penting tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan negara adalah keberhasilan dalam proses belajar. Dikutip dari *antaranews.com*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyatakan bahwasanya proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun. Belajar merupakan kebutuhan pokok manusia, tanpa belajar manusia akan menjadi seperti lumpuh, buta dan tuli dalam menjalankan kehidupannya. Selain itu belajar juga dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik maupun buruk tergantung bagaimana mereka menjalankan dan memaknai proses belajar itu sendiri. Menurut Nidawati (2013:13) segala bentuk aktivitas, perbuatan dan prestasi yang dihasilkan manusia dalam menjalankan kehidupan juga merupakan suatu hasil belajar. Dengan belajar akal dan pikiran manusia akan berkembang sehingga tingkah laku manusia juga akan berkembang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dijalankan secara sadar oleh seseorang melalui pengalaman maupun latihan secara konsisten sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan (Faizah, 2017:176). Hal tersebut memberikan makna bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada perubahan perilaku berupa perubahan sikap, penambahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuan lainnya. Keberhasilan belajar adalah faktor terpenting yang digunakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan tujuan negara. Untuk dapat menunjang keberhasilan belajar maka sangat diperlukan suatu ketahanan dalam prosesnya.

Ketahanan adalah hal yang sangat penting dimiliki dalam kehidupan. Apabila seseorang memiliki ketahanan yang baik dalam hal apapun maka dapat dipastikan mereka akan lebih mudah dalam menjalankan kehidupan. Ketahanan secara etimologis berasal dari kata “tahan” yang memiliki arti kuat, tabah, gigih, dapat menguasai diri dan pantang menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya ketahanan mempunyai makna tabah, kuat dan juga pantang menyerah dalam menghadapi segala ancaman dan hambatan yang ada (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016). Ketahanan merupakan suatu kekuatan untuk bangkit kembali dari kesulitan dan dapat menemukan cara untuk mengatasinya. Seseorang dikatakan memiliki suatu ketahanan mempunyai suatu karakteristik seperti *locus of control internal*, empati, perilaku prososial, optimis dan kemampuan untuk mengatur tanggung jawab. Ketahanan belajar atau *learning resilience* dapat diartikan sebagai sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang secara konsisten dan berkesinambungan agar bisa menghadapi kendala dan kesulitan dalam proses belajar (Pribadi & Hiariey, 2020). Dalam proses pembentukan ketahanan tidak terlepas dari adanya masalah kesulitan belajar didalamnya. Oleh karena itu masalah kesulitan belajar menjadi fenomena yang sangat menarik untuk diteliti.

Menurut Kompri (2017:7) “Banyak orang belajar dengan susah payah, namun tidak mendapatkan hasil apa-apa”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwasanya keberhasilan belajar tergantung pada bagaimana seseorang memberikan makna dalam proses belajar itu sendiri. Karena tidak semua orang mampu memberikan makna dalam belajar dan hanya menjalankan prosesnya saja tanpa mempunyai niat, motivasi, target dan tujuan untuk mencapai keberhasilan belajar maka akan berakhir sia-sia dan tidak akan mendapatkan hasil apa-apa. Setiap orang mempunyai caranya masing-masing dalam belajar, walaupun pada akhirnya tidak semua orang berhasil untuk

mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga masalah belajar menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Masalah belajar dapat diartikan sebagai adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan (Castury, Nurhasanah & Yahya, 2019:84). Menurut Prayetno (dalam Yuhana & Aminy, 2019) masalah belajar adalah kondisi yang menyebabkan terjadinya kesulitan yang dapat menghambat proses belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi permasalahan dalam belajar. Menurut National Institute Health USA (dalam Idris, 2009) kesulitan belajar merupakan kendala dalam proses belajar yang menyebabkan terjadinya ketimpangan antara tingkat kecerdasan dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai oleh anak.

Anak yang memiliki kesulitan dalam belajar dapat diidentifikasi melalui gejala yang nampak pada saat anak tersebut melakukan proses belajar. Menurut Rochman Natawidjaja (dalam Sucihatiningsih & Sulistyowati, 2006) gejala kesulitan belajar ditandai dengan: (a) Menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal, (b) Hasil belajar yang diperoleh tidak selaras dengan upaya yang dilakukan, (c) Mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, (d) Terjadinya perubahan perilaku yang kurang baik dalam belajar seperti acuh tak acuh, mudah berbohong, sering membolos dan sebagainya, (e) Terjadinya gejala emosi yang kurang wajar seperti mudah marah, emosi, murung, sedih ataupun perasaan lainnya.

Masalah kesulitan belajar tersebut dapat dianalisis melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu yang mencakup aspek emosi, motivasi, intelegensi, kesehatan, maupun kondisi biologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mencakup faktor masyarakat, faktor suasana belajar yang kurang kondusif, faktor ekonomi keluarga, kurangnya fasilitas pemerintah dalam menunjang pendidikan dan faktor lingkungan sekolah. (Sucihatiningsih & Sulistyowati, 2006). Menurut Ahmadi dan Supriyanto (dalam Firmansyah, 2017) kesulitan belajar dapat berasal dari diri individu berkaitan dengan aspek fisiologis yang berupa kondisi kesehatan tubuh atau jasmani maupun psikologis berupa kesehatan rohani seperti hilangnya motivasi, minat belajar, serta kondisi fisik dan mental yang kurang baik. Meskipun berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan belajar maupun fasilitas belajar yang kurang mendukung. Apabila masalah kesulitan belajar tidak segera diatasi maka akan menyebabkan terjadinya kegagalan belajar atau ketidakmampuan seseorang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkannya.

Salah satu faktor eksternal penyebab masalah kesulitan belajar adalah faktor lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung. Permasalahan tersebut pada umumnya dialami oleh masyarakat yang berada pada wilayah terpencil, hal berikut memungkinkan munculnya hambatan dan kendala dalam proses belajar terutama dalam hal sarana prasarana penunjang proses belajar (Pribadi & Hiariey, 2020). Begitupun permasalahan yang dialami oleh masyarakat di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Desa ini tergolong sebagai salah satu desa tertinggal di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Adapun di desa ini sendiri terdiri dari dua dusun yaitu dusun Kedungbanjar dan Kedungsambi. Jarak antara kedua dusun tersebut lumayan jauh dan dipisahkan oleh hutan. Kondisi infrastruktur jalan menuju ke lokasi desa tersebut juga tergolong lumayan sulit karena desa tersebut berada di daerah perbukitan dengan jalanan yang naik turun dan kondisi jalan yang kurang merata. Untuk sarana prasarana di dusun Kedungsambi terdapat kantor kepala desa, puskesmas dan masjid sementara di dusun Kedungbanjar hanya ada satu mushola kecil dan satu sekolah dasar. Sehingga untuk pendidikan formal jenjang SMP dan SMA masyarakat desa Kedungbanjar memilih untuk menyekolahkan anaknya di desa lain dengan jarak paling dekat yakni desa Wudi sekitar 3,5 km.

Beberapa waktu yang lalu tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia digemparkan dengan munculnya pandemi Covid-19 yang mengancam segala tatanan kehidupan bangsa termasuk dalam bidang pendidikan. Akibat munculnya pandemi tersebut pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan segala bentuk kegiatan termasuk pembelajaran secara daring dalam rangka pencegahan penularan Pandemi Covid-19 (Haryadi & Selviani, 2021).

Koneksi jaringan internet dapat menjadi salah satu kendala terutama bagi masyarakat yang berada di daerah yang memiliki akses internet yang kurang stabil seperti daerah pedesaan atau daerah terpencil (Aqodiah, dkk., 2021). Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi hasil belajar atau keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran secara daring. Di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memiliki akses sinyal yang kurang stabil bahkan di dusun Kedungsambi sendiri sama sekali tidak ada sinyal untuk jaringan apapun. Sehingga apabila masyarakat ingin mendapatkan sinyal harus pergi menuju desa lain terlebih dahulu atau jika masyarakat ingin mengakses jaringan internet mereka dapat membeli voucher yang dijual oleh pemerintah desa setempat. Hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan masalah kesulitan terutama pada saat pembelajaran daring.

Pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia perlahan mulai memasuki era new normal. New normal sendiri bukan merupakan sebuah konsep baru melainkan sudah pernah dipakai dalam studi ketahanan. Rolf, Kathryn, dan Margaret (dalam Megawanty & Hanita, 2021) melalui penelitiannya menjelaskan bahwasanya new normal adalah suatu situasi kehidupan baru sesudah timbulnya goncangan. Dalam hal ini goncangan yang dimaksud adalah pandemi Covid-19. New normal ini juga dapat memberikan inovasi pembelajaran baru yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, lalu secara daring hingga saat ini terciptalah metode baru yakni *blended learning*. *Blended learning* merupakan suatu sistem pembelajaran dengan menggabungkan metode pembelajaran daring dengan tatap muka atau luring (Adawiyah dkk, 2021).

Pada tahun 2022 saat ini kehidupan perlahan sudah mulai berjalan dengan normal termasuk di desa Kedungbanjar yang sudah mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka atau luring. Meskipun demikian eksistensi pembelajaran daring masih nampak meskipun tidak sebesar dan seintens sebelumnya pada saat pandemi maupun new normal. Eksistensi tersebut dapat berupa komunikasi, koordinasi, pemberian materi, informasi, tugas melalui *platform grup whatsapp* maupun *google classroom*. Kemajuan teknologi menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari apalagi didukung dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang semakin pesat. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak baik maupun buruk bagi anak. Pada tahun sebelumnya saat pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi, intensitas anak dalam bermain handphone lebih tinggi sehingga dapat menimbulkan dampak kecanduan yang dapat mengganggu proses belajar. Di desa Kedungbanjar kecanduan tersebut diantaranya yaitu kecanduan dalam bermain game maupun tiktok.

Dalam menunjang ketahanan belajar anak termasuk dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar diperlukan dukungan dari segala pihak baik dari Individu sendiri, sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat maupun pemerintah. Keluarga merupakan salah satu pihak yang memegang peranan penting dalam menunjang pendidikan dan ketahanan belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak dalam mengembangkan diri dan memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Orang tua terdiri dari ibu dan ayah. Adapun anggota keluarga lain hanya berperan sebagai penunjang proses edukasi dalam lingkungan keluarga (Saputri, Y. E., & Ali, M., 2019:4).

Secara umum peranan dapat diartikan sebagai dampak dari perbuatan yang akan dilakukan seseorang dalam membimbing, menentukan dan mengarahkan seseorang pada suatu ketetapan yang menjadi dasar dari tujuan yang ingin diperoleh (Intarti, 2016). Peran orang tua termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1) dan (2). Dalam undang-undang tersebut menjelaskan mengenai peran dan kewajiban orang tua dalam mengarahkan pendidikan anaknya terutama bagi anak yang masih pada usia wajib belajar. Peran orang tua adalah sebagai pengarah dan pembimbing bagi anaknya (Aslan, A., 2019:25).

Untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan maka sangat diperlukan strategi yang tepat. Strategi orang tua dapat diartikan sebagai segala usaha atau cara yang dilakukan orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk untuk mengasuh, membimbing, dan mengawasi anaknya (Ahsani, 2020). Secara umum orang tua memiliki tiga peran dan strategi dalam pendidikan dan proses belajar anaknya diantaranya adalah sebagai pendidik (edukator), pendorong (motivator) dan fasilitator (Sari, 2017). Salah satu strategi dan peran penting dari orang tua adalah memberikan motivasi kepada anaknya. Istilah motivasi dalam bahasa Latin diartikan sebagai *movere* yang memiliki arti bergerak. Motivasi memiliki makna sebuah dorongan yang muncul dalam diri untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Lestari, 2015). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Dengan adanya motivasi anak akan lebih mudah dalam menghadapi masalah kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan belajarnya, termasuk dalam hal meningkatkan ketahanan belajar anak (Yuhana & Aminy, 2019).

Begitupun dengan para orang tua di Desa Kedungbanjar. Desa Kedungbanjar memiliki penduduk paling sedikit di Kecamatan Sambeng. Menurut data pada Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri tercatat pada tanggal 25 Februari 2022 jumlah penduduk di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan mencapai 353 jiwa dengan 72 kartu keluarga. Total jumlah anak yang bersekolah jenjang SD, SMP dan SMA adalah sejumlah 23 orang. Dengan rincian 13 siswa SD, 6 Siswa SMP dan 4 Sekolah SMA. Jenis sekolah mereka juga bervariasi ada yang sekolah negeri, madrasah bahkan sekolah pesantren. Di desa tersebut mayoritas utama pekerjaan orang tuanya yaitu sebagai petani, buruh tani dan peternak. Kondisi ekonomi masyarakat disini adalah menengah kebawah.

Dari latar belakang masalah berikut peneliti ingin mengetahui dan menggali secara mendalam bagaimana peran orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak dalam menyusun strategi untuk meningkatkan ketahanan belajar anak dengan segala permasalahan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar Anak di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak saat menghadapi masalah kesulitan belajar di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Secara teoritis Penelitian mengenai ketahanan belajar belum terlalu banyak diteliti sehingga penulis berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kajian tentang "Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar Anak" khususnya di daerah yang dikategorikan tertinggal. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan perkembangan ilmu pengetahuan. Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan mampu

memberikan manfaat diantaranya yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi atau kebijakan yang tepat bagi peneliti maupun pembaca khususnya bagi orang tua dalam mengatasi masalah ketahanan belajar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Peneliti sengaja menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai “Strategi Orang Tua dalam Meningkatkan Ketahanan Belajar Anak di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan”.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Alasan memilih lokasi penelitian adalah karena di lokasi tersebut masih tergolong sebagai desa tertinggal sehingga peneliti ingin melihat bagaimana strategi orang dalam meningkatkan ketahanan belajar anak saat menghadapi masalah kesulitan belajar.

Penelitian ini berfokus mengungkapkan mengenai strategi orang tua. Strategi adalah serangkaian tindakan, usaha atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi yang menjadi fokus penelitian ini adalah usaha orang tua supaya anaknya tetap mau belajar dan memiliki ketahanan belajar yang kuat saat menghadapi masalah kesulitan belajar. Landasan teori yang digunakan adalah teori belajar humanistik dan analisis teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow untuk dapat menganalisis mengenai strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan di Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Adapun terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu orang tua pada anak usia wajib belajar dengan latar belakang keluarga petani yang anaknya mengalami masalah kesulitan belajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan guna mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai realita. Dalam penelitian ini observasi dilakukan saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni Desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Peneliti mengamati kondisi lokasi penelitian serta interaksi yang dilakukan oleh informan yakni orang tua dan dalam merumuskan dan menentukan strategi ketahanan belajar anak

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara (Moleong, 2018:186). Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2018:114).

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua yang anaknya memiliki masalah kesulitan belajar. Dalam penelitian ini terdapat 3 informan, ketiganya bekerja sebagai petani maupun buruh tani dan merupakan kalangan menengah ke bawah. Informan pertama bekerja sebagai petani di sawahnya sendiri, selain itu beliau juga mempunyai hewan ternak seperti sapi, kambing dan ayam. Setiap hari beliau bekerja di sawah dari pagi hingga sore hari. Beliau mempunyai anak berusia 8 tahun yang bersekolah di SDN Kedungbanjar kelas 2 dan akan naik kelas

3. Kesulitan belajar yang tampak dari anaknya diantaranya adalah sering membolos dan memiliki sedikit keterlambatan dalam proses belajarnya. Informan kedua saya bekerja sebagai petani namun bukan sawah miliknya sendiri melainkan menyewa, beliau juga mempunyai hewan ternak. Beliau mempunyai anak berusia 12 tahun yang bersekolah di SDN Kedungbanjar kelas 6. Kesulitan belajar yang tampak dari anaknya diantaranya adalah kurang percaya diri. Informan ketiga saya bekerja sebagai buruh tani. Beliau mempunyai anak berusia 15 tahun yang bersekolah di MTS Darul Ulum Wudi kelas 1 dan akan naik kelas 2. Kesulitan belajar yang sering tampak dari anaknya adalah perubahan emosi sangat pendiam, dan terkadang sering tidak masuk sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman yakni sebagai berikut: (1) Pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. (2) Reduksi data, dalam penelitian ini proses reduksi data yaitu dengan meringkas hasil dari pengumpulan data yang kemudian dimasukkan kedalam konsep-konsep, kategori, dan tema-tema. (3) Penyajian data, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:137) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan berupa teks narasi deskriptif yang diuraikan sesuai apa yang ditemukan. (4) Penarikan kesimpulan, data yang didapatkan di lapangan, setelah melalui reduksi dan sudah disajikan secara sistematis, kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi kebenaran data yang disajikan sehingga mendapatkan hasil yang disebut sebagai hasil penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *uji kredibilitas*. Menurut William W (dalam Sugiyono, 2018:189) pengujian kredibilitas digunakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang mendukung dan dengan berbagai cara yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Uji kredibilitas sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data (Sugiyono, 2007:274). Uji kredibilitas teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan keadaan serta perspektif seseorang dengan pandangan orang lain terkait perspektif permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses belajar anak tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam proses belajar. Masalah kesulitan belajar yang menjadi pertimbangan penelitian yang saya lakukan terletak pada lokasi, akses belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

Desa Kedungbanjar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambeng Jawa Timur. Desa ini berada di wilayah perbukitan dengan ketinggian 67 m dengan luas wilayah 6,3 km². Ketika akan memasuki desa ini jalanan yang dilalui adalah menanjak dengan sekeliling dipenuhi dengan kebun jagung. Lalu saat mulai memasuki hutan jalan yang dilalui sudah mulai tidak merata dan banyak jalan yang rusak dengan kondisi yang naik turun. Sebelum memasuki desa Kedungbanjar terlebih dahulu harus melewati Desa Wudi. Desa ini merupakan desa yang paling dekat dengan Desa Kedungbanjar dan tergolong sebagai desa yang lebih maju. Jarak antara hutan dengan desa Wudi berkisar 3,2 km. Setelah melewati Desa Wudi terlebih dahulu kita harus melewati area persawahan dan kebun penduduk dengan kondisi jalan yang hampir sama dan sangat licin apabila hujan dengan jarak 2 km sebelum memasuki area dusun Kedungbanjar. Di dusun kedungbanjar hanya ada

beberapa rumah, dengan sarana prasarana yaitu satu sekolah dasar dan musholah. Setelah dari dusun Kedungbanjar maka akan melewati terlebih dahulu hutan di sepanjang jalan dengan kondisi jalan yang hampeir sama namun tidak terlalu parah sebelum menuju ke dusun Kedungsambi dengan jarak 1,5 KM. Dusun Kedungsambi sendiri lebih banyak penduduknya daripada dusun Kedungbanjar. Sarana prasarana yang ada di dusun ini terdiri, kantor kepala desa, puskesmas desa, dan masjid.

Untuk akses belajar dalam hal ini sekolah hanya ada satu sekolah dasar di Desa Kedungbanjar, sehingga masyarakat yang mempunyai anak yang bersekolah pada jenjang SMP dan SMA harus menyekolahkan di luar desa. Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan para orang tua, mereka yang mempunyai anak jenjang SMP dan SMA memilih menyekolahkan anaknya di desa Wudi serta yang paling jauh adalah di Darul Ulum Medali Sugio. Di Desa Kedungbanjar kondisi ekonomi rata-rata orang tua disana berada pada kelas menengah kebawah dan sebagai besar bekerja sebagai petani dan peternak.

Setiap orang tua akan selalu mengupayakan yang terbaik bagi anaknya termasuk dalam proses belajar. Dukungan orang tua yang besar dapat menumbuhkan semangat anak untuk belajar. Berkaitan dengan hal tersebut ketahanan belajar merujuk pada kekuatan anak dalam menghadapi masalah kesulitan belajar. Sehingga untuk menjadi kuat ada beberapa aspek penunjang salah satu yang paling penting adalah peran serta dari keluarga terutama orang tua. Dalam hal ini terdapat beberapa strategi atau upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Mensupport proses belajar anak, (2) Memberikan motivasi dengan nasihat dan (3) Memberikan dukungan materi.

Mensupport Proses Belajar Anak

Strategi pertama yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan mensupport proses belajar anak. Support tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Support secara langsung dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu untuk mengajari anak belajar di rumah. Hal tersebut sangat penting dilakukan agar dapat menumbuhkan motivasi anak untuk lebih semangat belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Pembelajaran di sekolah dilaksanakan bersama gurunya sedangkan kalau di rumah saya sendiri yang mengajari karena disini tidak ada guru les privat seperti yang ada di kota. Hal tersebut saya lakukan agar anak lebih semangat belajarnya. Belajarnya biasanya dilaksanakan pada malam hari paling lama setengah jam dari setelah sholat magrib sampai setengah tujuh karena saya hanya mengajari anak sendiri.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar strategi yang dilakukan bu Yulianti dalam menemani belajar anak adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran bersama di ruang tengah dengan sedikit candaan agar anak tidak jenuh dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Cara yang saya lakukan agar anak tidak merasa jenuh dalam belajar adalah dengan mengajak seluruh keluarga untuk menemani Ardi belajar bersama di ruang tengah dan menyelipkan beberapa candaan agar anak bisa semangat belajarnya.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sedangkan untuk orang tua dari Dani sendiri yaitu ibu Sumiati cara mensupport belajar anak adalah dengan menyimak kembali materi pelajarannya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan

mencoba membantu mengerjakan tugas sekolah dan menjelaskan materi yang sebelumnya tidak diketahui oleh anak dengan memberikan contoh. Apabila orang tua tidak mengetahui jawabannya maka beliau akan meminta kepada anaknya untuk mencari jawaban melalui hp. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Saya yang mengajari Dani belajar ketika di rumah dengan cara menyimak kembali pelajarannya. Apabila sekiranya saya bisa membantunya saya akan bantu dengan saya kasih contoh misalnya pelajaran Bahasa Jawa kadang anak sekarang kan tidak tahu artinya jadi saya bantu. Akan tetapi jika tidak bisa saya akan meminta anak untuk mencari di hpnya. Saya membelikan hp untuk membantu dia belajar. Pelajaran yang menurut anak sulit adalah Bahasa Inggris dan Matematika, untuk pembelajaran Matematika saya masih bisa membantunya sedikit apabila ada soal seperti pembagian atau bilangan-bilangan. (wawancara, 15 Juli 2022).

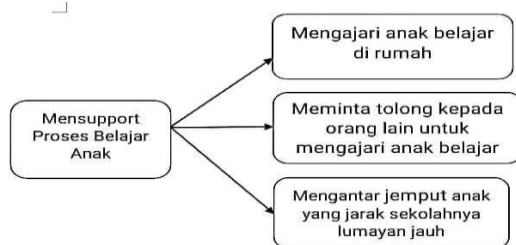
Tidak semua orang tua mampu mengajari anak belajar. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Oleh karena cara orang tua memberikan support secara tidak langsung agar anaknya tetap mau belajar adalah dengan meminta tolong kepada orang lain untuk membantu mengajari anak belajar dengan kompensasi materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Saya dan bapaknya Al ini hanya lulusan SD jadi sudah tidak terlalu mengerti pelajaran sekarang. Al apabila belajar di sekolah biasanya diajari dengan gurunya sedangkan kalau di rumah kadang belajar sendiri kadang belajar berkelompok dengan temannya. Belajarnya biasanya di rumahnya bu Ninik dari habis magrib sampai jam 8 mbak. Kalau sedang belajar berkelompok saya sering meminta tolong kepada teman-temannya supaya Al bisa diajak belajar bareng. Selain itu jika dia sedang berantem dengan temannya dan tidak berani berangkat saya yang akan mengantarnya. Apabila dia yang salah saya meminta anak untuk minta maaf ke temannya. Sekarang dia lebih sering belajar dengan mamanya Rafi mbak Ida. mbak Ida juga punya anak yang bersekolah di sana juga, anaknya masih playgroup namanya Rafi. Jadi sekalian belajar bareng di rumahnya Rafi. Kadang kalau mau belajar saya antar dan saya titipkan ke mamanya Rafi.” (wawancara, 15 Juli 2022)

Strategi mensupport proses belajar anak dapat dilakukan dengan cara mengantar jemput anak ketika akan berangkat sekolah terutama bagi anak yang sekolahnya jauh dari rumah. Strategi yang dilakukan bu Yulianti agar anaknya bisa belajar dengan baik tanpa terganggu masalah jarak sekolah adalah dengan mengantar jemputnya. Hal tersebut dikarenakan jarak dari dusun Kedungsambi ke sekolah lumayan jauh sekitar 1,5 km. Namun apabila tidak bisa menjemput anaknya beliau akan meminta anaknya untuk menumpang dengan warga desa yang akan menuju ke dusun Kedungsambi juga. Bu Yulianti juga selalu mengingatkan anaknya untuk tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada warga yang menumpanginya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Kalau berangkat sekolahnya masih diantar jemput. Karena jarak rumah dari sekolah lumayan jauh jadi biasanya diantar jemput bapaknya. Karena saya juga tidak bisa sepedaan. Kadang kalau tidak sempat menjemput sekolah biasanya dikasih tumpangan pak Deri guru SD sana kadang juga menumpang dengan tetangga yang mau ke dusun Kedungsambi. Kadang kalau sudah numpang gitu saya selalu ingatkan untuk jangan lupa bilang terimakasih pada orang yang memberikan tumpangan. Warga disini Alhamdulillah baik-baik kok dan tidak pelit soal tumpangan gitu.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Adapun strategi mensupport proses belajar anak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Strategi Mensupport Proses Belajar Anak

Memberikan Motivasi Belajar dengan Nasihat

Strategi yang dapat dilakukan orang tua agar anaknya bisa semangat belajar adalah dengan cara memberikan motivasi berupa nasihat yang dilakukan secara terus menerus terutama saat anak sedang malas belajar. Strategi yang dilakukan oleh ibu Sumiati ketika anaknya sedang malas belajar adalah dengan diberi nasihat supaya anak bisa belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus. Nasihat tersebut diberikan saat melihat anaknya hanya tidur-tiduran saja dan tidak belajar. Pertama-tama ibu Sumiati akan menanyakan kepada anaknya mengenai tugas sekolahnya dan menasihati untuk segera mengerjakan tugas apabila ada agar dapat segera istirahat. Beliau juga menasihati agar anaknya bisa belajar dengan baik dengan harapan agar suatu saat nanti anaknya bisa menjadi orang yang sukses. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Pastinya pernah mbak misalnya di sekolah diberi tugas yang lumayan susah menyebabkan anak malas belajar dan hanya tidur-tiduran saja di rumah. Kalau sudah begitu maka saya akan mendekati anaknya dan menasihati agar bisa sekolah dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai yang bagus. Saya bilang kok dari tadi ibu lihat kamu cuma tiduran saja tidak ada tugas atau ulangan apa nduk kalau ada ayok segera dikerjakan dulu supaya tidak kepikiran dan bisa segera istirahat. Belajar yang benar ya nduk biar nilainya bagus agar bisa jadi orang sukses nantinya saya menasihati begitu. (wawancara, 2 Juli 2022).

Apabila ada pelajaran yang dirasa sulit yang menyebabkan anak menjadi malas belajar ibu Sumiati akan menasihati anaknya agar tidak mudah putus asa. Beliau akan memberikan nasihat untuk mencoba mencari Informasi melalui hp. Jikalau tidak bisa maka beliau akan menyarankan untuk tidak takut dan malu bertanya kepada guru apabila ada pelajaran yang dirasa sulit untuk dijawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Kadang kalau anaknya mengatakan susah bu pelajaran ya saya menasihati, nak kalau pelajarannya susah jangan mudah putus asa kalau nggak ngerti coba kamu cari di hp ibu membelikanmu hp kan untuk belajar jadi manfaatkan dengan baik. Kalau masih tidak mengerti coba kamu tanyakan lagi ke bapak atau ibu guru besok disekolah jangan malu dalam menuntut ilmu. Dani ini anaknya penakut mbak dan sedikit pemalu. Jadi kadang ketika sedang ke sekolah saya titip-titipkan ke gurunya biar dibantu belajarnya. (wawancara, 2 Juli 2022).

Strategi yang dilakukan oleh ibu Sari dalam menasihati anak ketika malas belajar hampir sama dengan ibu Sumiati yaitu dengan selalu mengingatkan agar anak bisa lebih semangat belajar. Ibu Sari selalu menasihati anaknya apabila ada kesulitan di sekolah untuk tidak malu bertanya kepada

gurunya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Al ini agak malas kok mbak kalau disuruh belajar. Kalau sudah malas biasanya tidur pura-pura capek terus lihat TV. Kalau sudah gitu ya saya nasihati terus anaknya saya bilang Al kalau di rumah itu belajar al, kalau di sekolah diajari pak guru kalau tidak ngerti langsung tanya ke gurunya jangan malu. Jangan main dan lihat tv aja nanti jadi bodoh saya nasihatin seperti itu mbak.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sementara itu strategi yang dilakukan oleh ibu Yulianti dalam menasihati anaknya ketika sedang malas belajar adalah dengan memotivasi menggunakan kata-kata yang halus. Tujuan dari hal tersebut adalah agar anak tidak melunjak. Ibu Yulianti juga selalu mengingatkan Ardi agar bisa rajin belajar supaya nantinya bisa menjadi orang yang sukses melebihi orang tuanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Namanya anak-anak pastinya pernah mbak. Kalau sudah begitu biasanya cara mendukungnya dengan saya beri motivasi melalui tutur kata yang halus agar anak tidak melunjak. Saya bilang cukup bapak ibu saja le yang jadi petani kamu sekolah yang benar dan rajin supaya bisa jadi orang sukses. Jangan hanya malas-malasan dan enak-enakan saja. Saya bilang begitu ” (wawancara, 15 Juli 2022).

Dalam meningkatkan ketahanan belajar anak salah satunya dapat dilakukan dengan memotivasi anak untuk disiplin belajar. Strategi yang dilakukan ibu Yulianti agar anaknya bisa disiplin belajar adalah dengan memberikan nasihat agar bisa membagi waktu dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Supaya anak dapat disiplin belajar adalah dengan saya beri nasihat agar lebih tahu waktu. Misalnya kalau waktunya ngaji atau belajar dia belum pulang dan masih main diluar, saya cari anaknya terus kalau uda pulang saya nasihati baik-baik saya bilang le lain kali harus lebih tau waktu ya sekarang sudah sore waktunya buat ngaji bukan main. Ibu nggak pernah ngelarang kamu buat main tapi harus lebih diperhatikan lagi waktunya. Jangan diulangi lagi ya lain kali. Saya bilang gitu mbak (wawancara, 15 Juli 2022).

Selain itu setelah pulang sekolah ibu Yulianti juga selalu meminta anak untuk menceritakan perkembangan akademiknya. Apabila nilai anak dirasa turun beliau akan menasihati anaknya dengan sedikit menyindir agar anak bisa lebih meningkatkan kembali prestasi belajarnya. Hal tersebut dilakukan supaya anak lebih bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Sepulang sekolah apabila ada kesempatan saya akan bertanya tadi di sekolah dapat pelajaran apa dan bagaimana apakah kamu bisa mengikuti atau tidak biasanya saya suruh untuk menceritakan. Saya melihat hasil dari pembelajaran tersebut apabila ada nilai yang turun, saya tidak langsung marah melainkan saya kasih nasihat dengan sedikit menyindir. Saya mengatakan bahwa apabila belajarmu kurang hasilnya ya seperti ini, gimana apakah kamu tidak malu jika nilaimu seperti ini, mangkanya dari sekarang lebih ditingkatkan lagi belajarnya. Saya melakukan itu agar anak bisa lebih tahu tugas dan kewajibannya supaya lebih bertanggung jawab dan tidak hanya sekedar bermain saja.” (wawancara, 15 Juli 2022).

Strategi yang dilakukan Ibu Sumiati agar anaknya disiplin belajar adalah dengan mengawasi dan memastikan anak agar tetap belajar meskipun sebentar. Namun ibu Sumiati juga memperhatikan

kondisi anak, jika dirasa anak terlalu capek dengan kegiatan sekolahnya atau ketika hari libur beliau tidak memaksakan anaknya belajar. Akan tetapi apabila anaknya malas dan tidak mau belajar seharian beliau akan menasihati secara baik-baik dengan mengingatkannya untuk tidak lupa belajar dan segera mengerjakan tugas supaya tidak menumpuk. Beliau mengatakan biasanya anak akan merespon dengan jawaban iya namun tetap malas dan masih asyik bermain hp. Jika sudah begitu beliau akan sedikit meninggikan intonasi suara. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar anak lebih disiplin belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Kadang kalau saya pulang kerja ya saya temani mbak sambil rebahan saya awasin belajarnya. Biasanya belajarnya habis magrib atau isyak gitu. Pokoknya saya selalu memastikan anak belajar walaupun hanya sebentar kecuali kalau memang libur saya bebaskan anaknya. Seumpama dia tidak belajar saya akan melihat terlebih dahulu kondisinya, kadang di sekolahkan ada kegiatan sampai sore atau malam dan anak merasa capek saya tidak akan memaksanya untuk belajar, akan tetapi kalau dia lagi malas belajar saya nasihati baik-baik. Saya mengatakan nak ayok waktunya belajar ndang belajar jangan hanya malas-malasan saja biar pinter. Kalau ada pr segera dikerjakan jangan ditunda-tunda nanti jadi numpuk. Saya menasihati begitu mbk, trus biasanya dia bilang iya bu. Namanya juga anak mbak kadang kalau dinasihati cuma mengatakan iya-ya saja tapi tidak dikerja-kerjakan. Nah itu kalau sudah seperti itu saya akan menasihatinya dengan sedikit meninggikan intonasi suara. Saya bilang nduk kok masih hpan toh ndang belajar jangan hpan saja. Nanti saja main hpnya kalau sudah selesai belajar. Nah biasanya kalau sudah begitu langsung belajar mbak dianya. Nah saya melakukan hal tersebut untuk melatih kedisiplinan belajar anak.” (wawancara, 15 Juli 2022).

Setiap anak pastinya memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dalam menunjang keberhasilan bakat dan minat anak diperlukan dukungan dari segala pihak salah satunya yang terpenting yaitu orang tua. Ardi memiliki bakat dalam melukis kaligrafi. Strategi yang dilakukan ibu Yulianti dalam mendukung bakat dan minat tersebut selain menyediakan fasilitas dan alat belajar anak adalah dengan memberikan mereka nasihat secara terus menerus. Nasihat tersebut dilontarkan dalam bentuk pemberian semangat agar anaknya dapat berjuang dan tidak pantang menyerah dalam meraih cita-citanya. Selain itu ketika anaknya diikutkan lomba disekolah dan anaknya sedikit ragu dalam mengikutinya beliau juga akan meyakinkannya dengan nasihat agar anaknya mau mencoba meskipun gagal. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

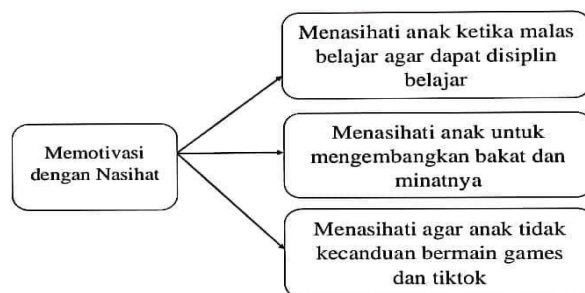
“Ardi saat ini suka melukis kaligrafi mbak contohnya kayak yang ada di tembok itu. Oleh karena itu cara saya mendukung bakat dan minat tersebut dengan saya belikan alatnya dan saya nasihati biar semangat. Saya nasihatin le kalau punya keinginan itu harus diperjuangkan jangan pantang menyerah. Selain itu kalau semisalnya ada tawaran lomba menggambar kaligrafi dari sekolah kadang kalau anaknya ragu untuk ikut saya akan memberi nasihat sudah le dicoba aja dulu ikut, walaupun kalah juga tidak masalah yang penting kamu berani mencoba. Lebih baik gagal karena kalah daripada tidak mau mencoba. Saya selalu menasihati begitu mbak. Ardi juga beberapa kali ikut lomba kaligrafi di sekolah mbak walaupun beberapa kali gagal, tapi alhamdulillah kadang-kadang juga masih dapat juara walaupun cuma juara 3 atau juara harapan. (wawancara, 2 Juli 2022).

Dampak dari munculnya pandemic covid 19 dapat menimbulkan perubahan dalam berbagai hal termasuk dalam intensitas penggunaan hp yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dari hasil observasi yang saya lakukan ketika saya menjadi mahasiswa kampus mengajar di desa tersebut, dulunya anak

tidak pernah menggunakan hp dan hanya bermain permainan biasa seperti sepak bola, mancing, masak-masakan dan sebagainya. Selain itu di sekolah mereka juga dilarang untuk membawa dan menggunakan hp. Namun saat saya melakukan observasi kembali setelah program selesai saya melihat segerombolan anak terlihat asyik bermain games dan tiktok. Hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan kecanduan sehingga mengganggu proses belajarnya dan membuat anak menjadi malas belajar. Kecanduan yang nampak di desa Kedungbanjar adalah kecanduan dalam bermain games maupun tiktok. Strategi yang dilakukan ibu Yulianti agar anaknya tidak kecanduan bermain games dan tiktok adalah dengan memberinya nasihat dan selalu mengingatkan dengan bahasa yang halus supaya anaknya bisa lebih tahu waktu. Beliau juga memberikan gambaran berkaitan dengan dampak dari penggunaan hp yang terlalu sering dapat merusak kesehatan mata serta dapat membuat anak menjadi lupa belajar sehingga nilainya turun. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak kecanduan bermain games dan tiktok sehingga proses belajarnya menjadi terganggu. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Pernah mbak kalau dia keseringan main tiktok dan game itu biasanya dia sering lupa waktu jadi kalau disuruh belajar itu biasanya sedikit malas. Apabila sudah begitu saya selalu mengingatkan dan menasihatinya dengan bahasa yang halus. Saya mengatakan nak sini dulu nak bukan maksud ibu melarang kamu untuk main tiktok tetapi kamu harus bisa mengatur waktu karena hp itu bisa menghancurkan juga bisa bermanfaat tergantung cara kamu menggunakannya. Kalau kamu sering main games dan tiktok itu dampaknya satu bisa merusak mata kamu, dua bisa membuang waktu dengan cuma-cuma akhirnya kamu jadi lupa belajar. Kalau sudah lupa nanti nilai kamu turun. Jadi main games atau tiktok boleh saja tapi harus diperhatikan juga waktu-waktunya begitu mbak. Saya berbicara dengan bahasa yang halus agar anak dapat mengerti dengan baik. Tujuan saya melakukan itu agar anak tidak ketergantungan dengan games dan tiktok karena kalau sudah ketergantungan akan bahaya mbak bisa lupa segalanya belajarnya juga bisa terbelengkalai.” (wawancara, 15 Juli 2022)

Adapun strategi memotivasi belajar anak dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Strategi memotivasi dengan nasihat

Memberikan Dukungan Materi

Strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak dapat dilakukan dengan memberikan dukungan materi dalam proses pendidikan dan belajar anak. Dukungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dukungan materi yang diinginkan dan dibutuhkan. Strategi yang dilakukan orang tua saat anaknya malas belajar selain diberikan nasihat secara terus menerus dapat juga dilakukan dengan memberikan apa yang mereka inginkan. Menurut bu Sari anaknya akan lebih rajin belajar apabila diberikan sogokan terlebih dahulu. Sogokan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan uang. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Al ini anaknya nurut cuma kadang kalau lagi malas perlu sogokan dulu. Jadi kalau lagi malas yang penting ada uangnya, dikasih uang dulu biasanya langsung rajin berangkat. Kalau sekolah biasanya 5000 kalau mau ngaji kadang minta tambahan 2000. Misalnya kalau sekolahnya lagi malas bilang ke saya perutku lapar mak mau makan, minta uangnya buat beli sosis, kalau sudah makan ya sudah tetap berangkat sekolah meskipun telat. Kadang ketika berangkat sekolah saya antar sampai depan rumah kalau saya ada waktu kadang juga tidak. Kadang dia juga berangkat sendiri sama teman-temanya karena sekolahnya juga dekat mbak depan rumah.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Selain memberikan uang strategi yang dilakukan bu Sari agar anaknya dapat lebih semangat belajar adalah dengan menuruti apa yang dia inginkan oleh anak. Proses ini disatu sisi memberikan hal yang baik karena anak bisa lebih rajin dalam belajar namun disisi lain apabila keinginan anak tidak terpenuhi maka anak akan menjadi memberontak pada orang tuanya. Strategi yang dilakukan bu Sari saat menghadapi situasi seperti itu adalah dengan mencoba memberikan pengertian kepada anaknya dengan tutur kata yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Ya pernah mbak namanya juga anak-anak . Pokoknya Al itu misalnya pengen punya baju begini yang penting saya turutin saja pasti nanti semangat belajarnya, biasanya anak-anak kan begitu. Tapi tidak semua keinginannya saya turuti juga, kalau semisalnya dia meminta krayon besar selagi saya bisa belikan saya belikan. Apabila tidak ada uangnya apa yang mau dibuat beli kan tidak ada. Pekerjaan tani juga pendapatannya tidak pasti mbak. Biasanya anak kecil kalau keinginannya tidak terpenuhi kadang nangis dan ngerengek gitu aja kalau sudah gitu saya akan kasih pengertian baik-baik, emak belum punya uang Al besok saja kalau ada uangnya emak belikan saya nasihati gitu. Bisanya kalau sudah saya nasihati anaknya tetep nangis saya biarkan dulu nanti juga diam sendiri namanya juga anak-anak mbak.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Strategi yang dilakukan bu Sumiati untuk mendukung minat belajar anak adalah dengan memfasilitasi apa yang diinginkan oleh anaknya. Saat ini anak beliau sedang menyukai pelajaran agama melalui pembacaan surat pendek maka dari itu apabila anaknya menginginkan uang untuk membeli buku beliau akan mengusahakan untuk membelikannya agar anak bisa semangat belajar. Selain itu beliau juga membelikan sound kecil dan memutar audio surat-surat pendek setiap pagi untuk mempermudah anak dalam menghafal surat-surat pendek tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Kalau sekarang dia lagi suka-sukanya belajar agama karena di sekolahnyakan ditekankan agama contohnya seperti hafalan surat-surat pendek, sehingga cara mendukungnya apabila anak minta uang buat beli kitab kadang saya kasih selagi saya punya uang. Di rumah kan saya belikan sound kecil itu kadang kalau pagi hari saya putarkan surat-surat pendek diaudio biar dia lebih mudah hafalanya.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sementara itu strategi yang dilakukan ibu Sari untuk mendukung minat belajar anak adalah dengan menunjang fasilitas belajar yang anaknya inginkan. Hal tersebut dicontohkan ketika anaknya sedang suka belajar hitung-hitungan dan menginginkan membeli poster atau mainan berhitung, beliau akan membelikan. Selain itu ketika anaknya sedang suka menggambar dan menginginkan krayon besar orang tuanya juga akan mengusahakan membelikannya meskipun jaraknya lumayan jauh. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Kalau al sekarang sedang suka baca, tulis, berhitung dan menggambar. Jadi saya belikan alatnya seperti buku, pensil, buku gambar. Pokoknya kalau kebutuhan sekolah saya belikan mbak. Contohnya itu kalau dia lagi senang berhitung lihat teman-temannya beli poster kali-kalian gitu dia juga minta dibelikan ya saya belikan. Terus dulu pernah dia lagi suka menggambar sama teman-temannya terus minta dibelikan buku gambar yang lebar, karena disini tidak ada yang jual akhirnya dibelikan dipasar bendu sana sama bapaknya. Yang paling sering itu minta krayon mbak yang besar itu dulu saya belikan yang 50.000 sebentar saja uda rusak tidak tau kemana kadang ya saya belikan lagi namanya juga bocah mbak.” (wawancara, 15 Juli 2022).

Dalam proses belajar tidak menutup kemungkinan anak akan mengalami prestasi belajar yang naik turun. Oleh karena itu untuk menunjang ketahanan dan prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara memberikan mereka reward atau hadiah apabila anak mengalami kenaikan prestasi belajar. Strategi yang dilakukan ibu Sumiati ketika anaknya mengalami kenaikan nilai adalah dengan memberikan tambahan uang saku untuk membeli paket internet atau beliau terkadang juga membelikan anaknya jajanan ringan. Tujuan dari hal tersebut adalah agar anaknya bisa lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Kalau hadiah paling kalau nilainya naik saya kasih tambahan uang saku mbak. Terkadang juga saya belikan jajan pokoknya yang sederhana saja. Biasanya juga anaknya minta tambahan uang buat beli voucher yang 1 minggu itu 15 ribuan atau paketan internet.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sedangkan strategi yang dilakukan bu Yulianti apabila anaknya mengalami kenaikan nilai di sekolah atau setelah menang lomba beliau akan membelikan jajan atau kaos. Selain itu apabila mempunyai uang lebih beliau juga akan mengajak makan satu keluarga. Hal tersebut diberikan dengan harapan agar anak lebih giat dan semangat lagi belajarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Biasanya saya belikan jajan mbak kalau nilai anak naik atau saya traktir makan bareng gitu satu keluarga kalau ada rezeki. Kadang juga saya belikan kaos. Ardi ini tidak pernah minta apapun ke saya mbak kalau dia dikasih ya senang kalau tidak dikasih tidak pernah protes. Anaknya nurut banget kok mbak. Cuma sesekali hadiah kan perlu gitu mbak biar anak lebih semangat lagi belajarnya.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Masalah kesulitan belajar yang menjadi alasan penelitian pada latar belakang masalah dalam artikel ini adalah akses belajar dan fasilitas belajar yang kurang mendukung. Masalah akses dan fasilitas belajar dapat dilihat dari kondisi jalan yang naik turun, banyak jalanan yang rusak dan tidak merata dan juga jarak sekolah dengan rumah yang lumayan jauh. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Kesulitannya biasanya dari segi jalan mbak kalau hujan biasanya becek, jadi licin. Jalanya itu susah dan banyak jalan rusaknya apalagi jalan penghubung dari Kedungbanjar ke Wudi yang sawah-sawah itu kan licin banget mbak. Sepedanya itu takutnya kepeleset jadi ya kadang saya ingatkan jangan terlalu terburu-buru nak pelan-pelan saja. Saya biasanya mengingatkan agar berangkat lebih awal ke sekolah biar tidak buru-buru.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Setiap orang tua mempunyai cara atau strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang mereka alami. Strategi yang dilakukan bu Sumiati saat menghadapi

situasi tersebut adalah dengan memberikan fasilitas penunjang yang anaknya butuhkan yaitu sepeda motor. Akan tetapi jika sepeda motor yang digunakan anaknya rusak beliau akan mengantarkan anaknya dengan meminjam saudara atau meminta tolong kepada tetangga yang satu sekolah dengan anaknya agar bisa diajak berangkat bersama. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

“Dani kan sekolahnya di MTS Darul Ulum Wudi mbak jadi lumayan jaraknya dari sini. Karena sekarang Dani sudah besar jadi sudah tidak mau diantar jemput lagi. Oleh karena itu saya kasih sepeda motor. Sepeda motor di rumah cuma ada satu mbak itupun dibuat bersama satu keluarga biasanya. Kadang kalau sepeda motornya dipakai atau sedang rusak biasanya saya pinjam motornya saudara sebelah rumah mbak buat dipakai sebentar untuk mengantar Dani. Terkadang juga saya titipkan untuk bareng sama temannya yang satu kampung dan satu sekolah.” (wawancara, 15 Juli 2022).

Selain dari akses jalan masalah kesulitan belajar yang kedua adalah koneksi jaringan internet yang kurang stabil, terutama di dusun Kedungsambi sendiri yang tidak mempunyai koneksi atau sinyal jaringan apapun. Oleh karena itu pemerintah desa melalui visi misi BUMDes memberikan solusi kepada masyarakat khususnya dusun Kedungsambi untuk menawarkan voucher internet di wilayah setempat. Sementara itu di dusun Kedungbanjar sendiri masih ada jaringan atau sinyal internet meskipun hanya jaringan tertentu saja yaitu tri dan indosat. Oleh karena itu prioritas utama desa adalah wilayah Kedungsambi. Internet merupakan salah satu fasilitas yang dapat mempermudah proses belajar dan pembelajaran khususnya dalam mencari informasi maupun berkomunikasi secara praktis. Walaupun pada saat ini keseluruhan proses pembelajaran sudah mulai kembali normal namun eksistensi pembelajaran daring masih terlihat baik dalam bentuk koordinasi dan komunikasi pembelajaran dan pemberian tugas melalui grup whatsapp maupun google classroom.

Selain koneksi internet dukungan fasilitas belajar yang lengkap seperti alat, tulis, buku dan sebagainya juga dapat menunjang ketahanan belajar siswa. Apabila fasilitas belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik siswa akan lebih mudah dalam menjalankan proses belajarnya. Setiap orang tua pastinya memiliki cara tersendiri dalam menunjang ketahanan belajar anak melalui dukungan fasilitas belajar. Strategi yang dilakukan bu Yulianti dalam hal ini adalah dengan memenuhi seluruh fasilitas belajar pokok yang diperlukan anak selain itu untuk fasilitas internet ibu Yulianti biasanya akan membelikan anaknya voucher internet untuk satu minggu seharga 15 ribu. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Ardi yaitu, Yulianti (30 tahun) sebagai berikut,

“Kalau fasilitas belajar pokok seperti buku, alat tulis dan sebagainya insyaallah sudah terpenuhi semua mbak. Kalau paket internetkan hpnya bareng dengan saya jadi ya saya belikan voucher internet yang 15 ribuan itu untuk 1 minggu mbak.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sedangkan untuk orang tua dari Dani sendiri yaitu ibu Sumiati dalam pemenuhan fasilitas belajar pokok di sekolah beliau mengatakan akan berusaha untuk memenuhinya dengan baik selagi mampu. Beliau juga membelikan Dani hp dan kuota internet untuk pembelajaran di sekolah atau voucher ketika di rumah. Untuk keperluan pembelajaran di rumah beliau akan membelikan voucher dengan harga 15 ribu selama satu minggu sedangkan untuk pembelajaran di luar rumah beliau akan membelikan anaknya kuota internet dengan harga 28 ribu untuk satu bulan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah anaknya dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Dani yaitu, Sumiati (45 tahun) sebagai berikut,

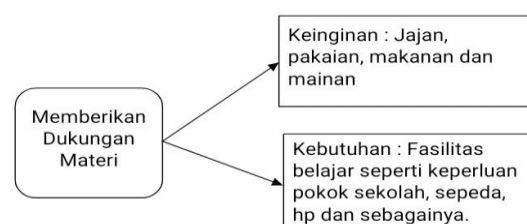
“Kalau dari fasilitas pokok kayak buku, alat tulis insyaallah sayaenuhi mbak selagi mampu. Untuk HP waktu itu saya belikan baru pas waktu pembelajaran online masa pandemi itu mbak pas dia kelas 6. Soalnya buat keperluan belajar dan biar tahu kalau ada informasi tentang pembelajaran di grup sampai sekarang hpnya juga sering digunakan belajar mbak, kalau ada kesulitan belajar di sekolah yang sekiranya dia tidak tau dan saya juga tidak tau ya cari di hp. Biasanya kalau buat internetnya di rumah kan sekarang sudah ada voucher internet mbak jadi saya belikan yang 15 ribuan belinya di perangkat desa sini mbak di rumahnya pak Imam. Terus kalau di luar rumah atau di sekolah gitu anak minta dibelikan lagi paket internet. Harga paket nya biasanya 28 ribu buat satu bulan dan itupun sudah diirit irit mbak buat pas belajar di luar aja.” (wawancara, 2 Juli 2022).

Sementara itu untuk orang tua dari Al sendiri yaitu ibu Sumi mengatakan bahwasanya untuk fasilitas pokok sekolah terpenuhi semua dengan baik. Kalau dari segi kendaraan karena sekolahnya dekat maka Al diminta untuk jalan kaki saja. Untuk jalur pendidikan lain seperti ngaji waktu itu Al sempat ngaji di dusun Kedungsambi strategi yang dilakukan orang tua adalah dengan mengantar jemputnya. Untuk masalah fasilitas belajar yang lainnya biasanya apabila butuh Al akan memintanya sendiri kepada orang tuanya. Misalnya saja HP yang digunakan untuk proses belajarnya saat masih berlangsung pembelajaran online. Lalu untuk paketan karena sekarang sudah tidak pembelajaran online lagi maka intensitas Al dalam bermain hp menjadi berkurang. Ibu Sumi mengatakan saat ini Al bahkan jarang bermain hp kecuali kalau temannya bermain maka dia juga ikut main. Selain itu dari segi paket internet biasanya ibu Al akan membelikan paket data yang digunakan selama satu bulan yang mana harganya sekitar 25 ribuan. Paket tersebut dibelikan apabila ibu Sari mempunyai uang untuk membelinya.

Strategi yang dilakukan bu Sari untuk menemani belajar anaknya adalah dengan meminta tolong kepada orang lain dan memberikan kompensasi berupa materi sebagai ucapan terimakasih karena sudah membantu anaknya dalam belajar. Adapun materi yang beliau berikan pada kelompok belajarnya adalah dengan memberikan anaknya uang untuk membeli jajan dan mengingatkannya untuk membaginya kepada temanya. Sedangkan untuk pembelajaran dengan tetangganya yaitu mbak Ida beliau akan memberikan uang kepada anaknya atau membagikan hasil panennya. Hal tersebut beliau lakukan agar anaknya tetap mau belajar diluar pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua dari Al yaitu, Sari (55 tahun) sebagai berikut,

“Kalau mau berangkat gitu kadang saya kasih uang buat jajan dan saya bilangin kalau jajan dibagi sama teman-temannya ya Al gitu. Tapi kalau sekarang lebih sering belajar sama mamanya Rafi mbak Ida. Mbak Ida kalau saya kasih imbalan secara langsung kayak uang gitu orangnya tidak mau, jadi karena dia punya anak kecil ya saya belikan jajan gitu aja atau kadang saya kasih hasil panen misalnya jagung atau kadang beras ya tidak banyak mbak paling pokoknya ada sebagai ucapan terimakasih gitu.” (wawancara, 15 Juli 2022)

Adapun strategi memotivasi belajar anak dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Strategi Mendukung Materi

PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah saya ambil yaitu mengenai strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak. Strategi tersebut dalam bentuk usaha yang dilakukan orang tua supaya anaknya semangat belajar. Adapun orang tua yang saya maksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya memiliki masalah kesulitan belajar.

Masalah kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar atau pembelajaran yang diharapkan (Castury, Nurhasanah & Yahya, 2019:84). Adapun masalah kesulitan belajar yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah dari segi lokasi terutama kondisi jalan, akses belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Dari segi lokasi kondisi jalanan menuju desa ini memiliki akses atau kontur jalan yang menanjak, naik turun, bergelombang dengan kondisi jalan yang tidak merata. Hal tersebut dapat menyebabkan jalan menjadi licin terutama pada saat hujan.

Sedangkan dari segi akses belajar Desa Kedungbanjar sendiri hanya memiliki satu sekolah dasar, sehingga kebanyakan orang tua yang memiliki anak dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA biasanya akan menyekolahkan anaknya di luar desa. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar orang tua yang memiliki anak SD akan menyekolahkan anaknya di sekolah yang ada di wilayah desa setempat sedangkan untuk anak dengan jenjang pendidikan MTS dan MA akan disekolahkan di Desa Wudi dan Darul Ulum Mendali Sugio. Jarak antara desa Kedungbanjar dan desa Wudi sendiri sekitar 4 km sedangkan dari Darul Ulum Ulum Medali Sugio sekitar 8,4 km. Jika ditinjau dari segi kondisi sosial ekonomi keluarga orang tua di desa Kedungbanjar berasal dari kalangan menengah kebawah dan sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai petani maupun buruh tani.

Pada umumnya masalah yang dialami anak khususnya usia wajib belajar adalah kesulitan dalam mempersiapkan proses belajar dan pembelajaran secara mandiri (Utomo dkk, 2019). Oleh karena itu diperlukan peran serta dari semua pihak salah satunya yang paling penting yaitu orang tua. Orang tua dapat diartikan sebagai orang yang telah melahirkan dan merawat kita yang terdiri dari ayah dan ibu yang memberikan bimbingan, pengetahuan dan pendidikan pertama bagi anaknya (Nurhadi, Muhammad, 2012:18). Peran dapat diartikan sebagai serangkaian tanggung jawab dan kewajiban yang harus dijalankan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat. Secara umum orang tua memiliki tiga peranan dalam proses belajar dan pendidikan anak diantaranya adalah sebagai pendidik, motivator dan fasilitator.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori belajar humanistik merupakan teori yang mengemukakan bahwasanya manusia berhak untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar. Keberhasilan belajar dalam teori ini ditandai dengan seorang anak mampu mengenali dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga anak merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar (Sumantri & Ahmad, 2019). Menurut Abraham belajar diartikan sebagai serangkaian proses yang harus dijalani oleh anak dalam usaha mencapai aktualisasi diri (Hadori, 2015). Aktualisasi diri merupakan suatu hal yang penting bagi anak dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Oleh karena itu sangat penting adanya dukungan dari lingkungan sekitar khususnya orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang keberhasilan dan ketahanan belajar anak.

Hal penting yang ditemukan dalam penelitian terkait strategi orang tua sebagai fasilitator dalam menunjang ketahanan belajar anak dilakukan dengan cara memberikan anak motivasi belajar. Istilah motivasi dalam bahasa Latin diartikan sebagai *movere* yang memiliki arti bergerak. Motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang berasal dari dalam diri untuk berbuat sesuatu agar mencapai target yang diharapkan subjek belajar (Cahyani, Listiana & Larasati, 2020). Selain itu motivasi belajar juga

dapat diartikan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.

Dari hasil penelitian strategi orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat dianalisis menggunakan teori Hierarki Kebutuhan (*Hierarchy Needs*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow setiap manusia mempunyai hierarki kebutuhan dari mulai kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang paling tinggi (Sulaiman & Neviyarni, 2021). Kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk diterima, kebutuhan untuk dihargai dan kebutuhan aktualisasi diri.

Strategi orang tua dalam memotivasi belajar anak dapat dilakukan secara langsung dengan mencoba membantu memenuhi hierarki kebutuhan yang diperlukan oleh anak agar dapat semangat belajar dan memiliki ketahanan belajar yang baik. Dari hasil penelitian terdapat tiga strategi yang dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya diantaranya adalah mensupport lingkungan belajar anak, memberikan motivasi dengan nasihat dan memberikan dukungan materi.

Strategi pertama yang dilakukan orang tua adalah mensupport proses belajar anak. Dalam konteks mensupport ada yang dilakukan dengan cara mengajari anak belajar, meminta tolong orang lain mengajari anak belajar dan mengantar jemput anak yang jarak sekolahnya lumayan jauh. Berdasarkan hasil penelitian strategi orang tua dalam mengajari anaknya belajar adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyimak materi pelajaran anak, membantu menjawab atau menyelesaikan tugas anak yang dirasa sulit. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu mengajari anaknya dalam belajar dikarenakan keterbatasan kemampuan. Strategi yang dilakukan orang tua dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan cara mensupport lingkungan belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian support tersebut dapat dilakukan dengan menitipkan dan meminta tolong kepada orang lain untuk membantu mengajari anaknya belajar dengan kompensasi materi. Selain itu agar anaknya bisa tetap belajar dengan baik tanpa terkendala masalah jarak strategi yang dilakukan orang tua dalam mensupport proses belajar anaknya dilakukan dengan cara mengantar jemput anaknya ketika akan berangkat sekolah. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat lebih semangat dalam belajar.

Strategi kedua dilakukan dengan cara memberikan motivasi melalui nasihat secara terus menerus agar anaknya dapat lebih semangat belajar. Nasihat tersebut diberikan pada saat anaknya sedang malas belajar orang tua akan mengingatkan melalui tutur kata yang halus agar anak dapat lebih semangat belajarnya dan tidak mudah putus asa. Orang tua juga menasihati dengan selalu mengingatkan anaknya agar dapat disiplin belajar, Orang tua juga memberikan nasihat agar anaknya bisa lebih bersemangat dalam mengembangkan bakat dan minatnya tujuan dari hal tersebut adalah agar anak dapat menjadi orang yang sukses di masa depan nanti. Selain itu orang tua juga akan memberikan nasihat agar anaknya tidak kecanduan bermain game dan tiktok yang dapat mengganggu proses belajarnya.

Strategi yang ketiga dilakukan dengan cara memberikan dukungan materi. Berdasarkan hasil penelitian dukungan materi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu berdasarkan kebutuhan dan keinginan anak. Dukungan materi berdasarkan kebutuhan dapat dilakukan dengan cara memenuhi seluruh fasilitas belajar anak seperti kebutuhan pokok sekolah, hp, sepeda motor dan sebagainya. Sementara itu dukungan yang diinginkan oleh anak adalah dukungan materi yang diberikan orang tua agar anaknya mau dan lebih semangat belajar, adapun dukungan materi tersebut dapat berupa jajan, makanan, mainan dan uang.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwasanya strategi orang tua dalam meningkatkan ketahanan belajar anak dilakukan dengan cara memotivasi belajar anak. Strategi memotivasi tersebut berupa usaha yang dilakukan orang tua agar anaknya tetap mau belajar. Di desa Kedungbanjar Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan terdapat tiga strategi yang dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya diantaranya yaitu mensupport proses belajar anak, memberikan motivasi dengan nasihat dan memberikan dukungan materi. Dari ketiga strategi yang telah diuraikan strategi yang banyak dilakukan orang tua adalah melalui dukungan materi baik yang dibutuhkan oleh anak maupun yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814-3821.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran *at The home* Masa Pandemi COVID-19. *Al Athfal: Jurnal kajian perkembangan anak dan manajemen pendidikan usi dini*, 3(1), 37-46.
- antaranews.com (2020, 4 Agustus). Mendikbud: Belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Diakses 12 Februari 2022, dari <https://www.antaranews.com/berita/1648630/mendikbud-belajar-dapat-dilakukan-kapan-dan-di-mana-saja>
- Aqodiah, B. I., Aria, Z., Aqodiah, T., Ida, B., & Zaenafi Aria, T. (2021). Strategi Orang Tua dalam Pembelajaran Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6(2), 53-60
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Castury, R. M., Nurhasanah, N., & Yahya, M. (2019). Analisis Masalah Belajar Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari <https://www.google.com/search?q=uu+no+20+tahun+2003&og=U&aqs=chrome.0.69i59l3j69i57j0i512l2j69i60l2.3971j0j4&sourceid=chrome&ie=>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(2), 152-172.
- Intarti, E. R. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28- 40.
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhnyai*. Yogyakarta (MediaAkademi).
- Lestari, W. (2015). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Megawanty, R., & Hanita, M. (2021). Ketahanan Keluarga dalam Adaptasi New Normal Pandemi COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1),
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nidawati, N. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, (4)1.
- Nurhadi, M. (2012). Strategi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Desa Hingalamengi Kec. Omesuri Kab. Lembata (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Pribadi, B. A., & Hiariey, L. S. (2020). Motivasi dan Ketahanan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus Di Kepulauan Maluku. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(2),

39-43.

- Saputri, Y. E., & Ali, M. (2019). Strategi Orang Tua Pekerja dalam Mendidik Karakter Anak (Studi Kasus: Keluarga Muslim di Desa Girimulyo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah surakarta*).
- Sari, D. (2017, December). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sistem Informasi Desa dan Kelurahan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian dalam Negeri. Diakses pada 10 Juni 2022 dari: http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
- Sucihatiningsih, D. W. P., & Sulistyowati, H. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi kesulitan belajar mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 1(2). Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* .Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1-18.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*,2(3), 220-234
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79-9